

Analisis Potensi Daya Tarik Dan Motivasi Berkunjung Wisatawan Di Makam Bung Karno

Dea Putri Pascha F¹, Dion Berkah Marihot S², Faizah Rahmah Hamid³, Wandy Wahyu Harahap⁴, Fazlul Rahman⁵, Ilmatius Sa'diyah⁶, A. Muammar Alawi⁷
1,2,3,4,5,6,7 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Korespondensi penulis: fazlul.rahman.agrotek@upnjatim.ac.id

Abstract. *Various ethnicities, cultures, religions, tribes, races come to visit Bung Karno's grave to make a pilgrimage in their own way. This is proof that the Indonesian nation is a nation rich in diversity. Although diverse, all of them are united by a nationalist spirit, with a high spirit of nationalism, all diversity can be united. Analysis of the attractiveness and motivation of visitors in general is needed to find out how much the spirit of nationalism of the Indonesian people in appreciating and continuing the services of its heroes, especially Bung Karno as the first President of the Republic of Indonesia. The method used is the literature study method and interviews. Data was obtained based on interviews with the caretaker of the place and with the results of his own observations. From the results it was found that Bung Karno's charismatic figure is still the main reason visitors come as a form of appreciation to him. His struggle certainly cannot only be felt before independence, but for his struggle since then, the enjoyment of independence can still be felt.*

Keywords: *Tourist Attraction, Nationalism, Bung Karno's Tomb.*

Abstrak. Berbagai macam etnis, budaya, agama, suku, ras datang berkunjung ke Makam Bung Karno untuk berziarah dengan cara mereka masing-masing. Hal tersebut merupakan bukti bahwa Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang kaya akan keberagaman. Meskipun beragama, semua itu disatukan oleh jiwa nasionalis, dengan jiwa nasionalisme yang tinggi maka semua keberagaman itu bisa bersatu padu. Analisis daya tarik dan motivasi pengunjung secara umum diperlukan guna untuk mengetahui seberapa besar jiwa nasionalisme bangsa Indonesia dalam menghargai dan melanjutkan jasa dari pahlawannya khususnya Bung Karno sebagai Presiden RI pertama. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur dan wawancara. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan juru kunci tempat tersebut dan dengan hasil pengamatan sendiri. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa sosok Bung Karno yang karismatik masih menjadi alasan utama pengunjung datang sebagai bentuk penghargaan kepada beliau. Perjuangan beliau tentu tidak hanya dapat dirasakan ketika sebelum merdeka saja, tetapi atas perjuangan beliau sejak dahululah maka saat masih dapat dirasakan kenikmatan kemerdekaan tersebut.

Kata kunci: Daya Tarik Wisata, Nasionalisme, Makam Bung Karno

LATAR BELAKANG

Ir. Soekarno atau biasa disapa Bung Karno lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Surabaya, Jawa Timur dengan nama asli Kusno Sosrodihardjo dan meninggal pada tanggal 21 Juni 1970 di Jakarta. Bung Karno merupakan anak dari Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Karena penyakitnya, Soekarno muda dirawat oleh saudaranya Raden Hardjodikromo di Tulungagung. Soekarno kembali tinggal bersama ayah dan ibunya pada tahun 1909 di Mojokerto (Fabiana Meijon Fadul,2019).

Ir. Soekarno dimakamkan di Kota Blitar pada tanggal 21 Juni 1970. Jasadnya disemayamkan di Wisma Yaso Jakarta, lalu dimakamkan di Blitar, Alasan mengapa dimakamkan di Blitar karena di sana, jenazah Soekarno bisa dimakamkan dekat dengan sang Ibu, Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno ketika masih hidup sangat mencintai dan menyayangi

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 07, 2023; Published: Januari 31, 2024

* Dea Putri Pascha F, fazlul.rahman.agrotek@upnjatim.ac.id

ibunya. Bung Karno sangat menghormati ibunya, bahkan saat akan melakukan sesuatu, Bung Karno selalu sungkem dan meminta doa restu kepada ibunya. Pada akhirnya jenazah ayah Soekarno yaitu Raden Soekemi Sosrodihardjo yang dulunya dimakamkan di Jakarta dipindahkan ke Blitar juga. Pada awalnya Soekarno berpesan ingin dimakamkan di Bogor, tetapi sengaja tidak dimakamkan disana karena unsur politik.

Banyak masyarakat dari berbagai daerah yang datang berkunjung ke makam beliau untuk berziarah dan mendoakan sebagai bentuk penghargaan. Kondisi makam Bung Karno masih sangat terawat dan terkontrol dengan baik oleh pemerintah setempat. Pintu masuk Museum Bung Karno diawali dengan sebuah gapura. Arah Selatan, mempunyai 3 (tiga) lantai: Lantai pertama adalah halaman atau Plaza, lantai pertama. Yang kedua adalah teras yang mengelilingi kubah, di lantai tiga, khususnya lantai kubah. Ketiga tingkatan ini melambangkan awal kehidupan manusia. Alam Purwo, khususnya pada saat manusia masih dalam kandungan, Alam Madyo adalah masa dimana manusia dilahirkan dan merasakan kehidupan di dalamnya dunia fana dan alam Wasono, khususnya alam setelah kehidupan manusia untuk mengakhiri atau meninggalkan dunia (Fajriana, 2019).



Gambar 1 Ziarah Kubur Pada Makam Bung Karno

Maksud dan tujuan penulis mengangkat judul ini adalah untuk mengetahui daya tarik dan motivasi berkunjung wisatawan pada makam Bung Karno, sehingga dapat diketahui maksud dan latar belakang dari setiap wisatawan yang berbeda-beda. Tak hanya tujuan dengan maksud nasionalis yang membawa mereka ke makam Bung Karno tapi banyak alasan lainnya yang beragam seperti tujuan religi, kemudian studi lapangan dan pengajaran sejenisnya bahkan untuk hanya sekedar sebagai pilihan destinasi wisata.

Pengunjung yang datang berkunjung bukan hanya lokal, tetapi pengunjung manca negara juga datang untuk berziarah. Hal ini tentu menarik untuk diteliti dan hal ini karena peran Soekarno dalam perkembangan global. Sosok Soekarno yang karismatik masih menjadi alasan utama dibalik dikenalnya beliau hingga ke luar negeri. Penulis ingin mengkaji lebih dalam sosok Soekarno yang dikenal hingga pengunjung mancanegara datang untuk berziarah.

KAJIAN TEORITIS

Pertama, pembahasan mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis wisata di wilayah Makam Bung Karno karya Setiawan (2018). Permasalahan terkait pengembangan ekowisata religi di sub Kawasan Sentul adalah rendahnya sumber daya manusia, buruknya pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung, dan masih bercampurnya kegiatan wisata dengan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat. Ada beberapa strategi yang dilakukan untuk mewujudkan Kawasan wisata di Kawasan Makam Bung Karno sebagai Kawasan ekowisata religi, yaitu: Penataan wilayah dengan membuat zonasi kegiatan wisata dan kegiatan perdagangan yang dilakukan masyarakat, Meningkatkan promosi terkait UMKM Makam Bung Karno termasuk mengadakan program wisata budaya, Penyuluhan mengenai pentingnya melestarikan lingkungan, penanggulangan bencana alam dan bahaya pencemaran (Setiawan, 2018).

Kedua, pembahasan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata makam bung karno blitar karya Mufasilah (2019). Ada beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu city branding, harga, fasilitas, kualitas pelayan, dan lokasi yang mempengaruhi wisawatan untuk berkunjung ke tempat wisata Makam Bung Karno. Setelah melakukan penelitian city branding dan fasilitas tidak termasuk variable dalam penelitian karena tidak memenuhi syarat uji analisis faktor. Faktor paling dominan dan yang menjadi bahan pertimbangan wisatawan dalam pengambilan keputusan berkunjung ke objek wisata Makam Bung Karno Blitar adalah faktor harga. Penetapan harga merupakan keputusan penting yang menunjang keberhasilan operasi organisasi profit ataupun nonprofit. Penentuan harga menjadi faktor paling rumit dan penting yang merupakan permasalahan utama yang harus dihadapi. Harga yang terjangkau menjadikan Kawasan objek wisata Makam Bung Karno dapat dijangkau semua kalangan baik kalangan atas maupun kalangan bawah. Pelayan juga merupakan faktor yang mempengaruhi wisatawan dimana pelayanan yang memuaskan akan membuat kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen yaitu pelayanan yang cepat dan memuaskan, menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan informasi, dan penanganan keluhan-keluhan wisatawan. Lokasi juga merupakan

faktor yang penting karena dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah jasa, karena lokasi erat kaitannya dengan pasar potensial suatu Perusahaan. Lokasi yang strategis dapat memudahkan wisatawan dalam menjangkau objek wisata tersebut (Mufasilah, 2019).

Terdapat beberapa persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Peran dari para pelaku usaha disekitar objek wisata memang sangat berpengaruh dan menjadi salah satu alasan pengunjung nyaman dalam berkunjung. Tetapi Peneliti menemukan faktor yang baru dalam berkunjung ke makam Bung Karno dan tidak dibahas dalam penelitian relevan diatas (Arifin, 2019). Faktor tersebut adalah faktor internal dari diri pengunjung. Faktor internal tersebut muncul karena sosok Bung Karno yang karismatik sehingga muncul jiwa nasionalisme pada diri pengunjung. Sosok Bung Karno dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia membuat Bung Karno sangat dihargai dan dihormati oleh masyarakat Indonesia. Sebagai Bentuk penghargaan dan penghormatan kepada Bung Karno Masyarakat datang untuk berziarah lalu mendoakan bersama-bersama Presiden pertama Republik Indonesia itu. Berbagai macam agama datang berkunjung dan mendoakan dengan cara serta kepercayaan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan studi literatur, dimana pendekatan ini memfokuskan diri pada sisi tertentu pada suatu fenomena. Penulis juga melakukan wawancara dengan 2 informan. Metode wawancara dapat berhasil baik apabila peneliti memperhatikan ha-hal seperti peranan pewawancara, peranan responden dan teknik dalam wawancara dimana ketiga hal ini dapat memperkecil kesalahan dalam pengumpulan data (Soegiojono, 1993). Tujuan dari penelitian ini agar penulis bisa mengetahui alasan atau motivasi pengunjung yang datang ke Makam Bung Karno. Penulis telah melakukan wawancara dengan bapak Juni Purnomo, beliau merupakan Juru kunci di Makam Bung Karno yang telah bekerja sejak tahun 2011, yang artinya sudah 12 tahun beliau mengerti bagaimana perkembangan Makam Bung Karno yang telah diresmikan sejak 3 Juni 2004. Peresmian itu dilakukan bertepatan dengan tanggal Bung Karno meninggal dunia pemugaran itu dilakukan agar makam Bung Karno dapat menampung banyak peziarah. Informan lainnya adalah bapak Hendriyanto selaku tour guide pada saat di perpustakaan Makam Bung Karno, yang turut menjelaskan tentang sejarah yang berhubungan dengan Bung Karno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Pengunjung berkunjung ke Makam Bung Karno

Motivasi maupun tujuan pengunjung berkunjung ke makam Bung Karno dilatar belakangi dari alasan yang berbeda mulai dari rasa nasionalisme, religi, kemudian studi lapangan dan pengajaran sejenisnya bahkan untuk hanya sekedar sebagai pilihan destinasi wisata. Dari data yang disebutkan ada sebanyak 1.500 pengunjung per– harinya, mulai dari anak–anak hingga orang dewasa dengan motivasi yang berbeda–beda. Pesona kharismatik dari seorang Bung Karno menjadikan alasan wisatawan berkunjung. Tidak hanya wisatawan lokal, wisatawan mancanegara pun tertarik mengunjungi Makam Bung Karno. Studi lapangan biasanya diperuntukkan untuk anak sekolahan, mulai dari TK hingga mahasiswa perkuliahan dengan tujuan menggali informasi (Hadiningtyas, 2020).



Gambar 2 Foto Bersama Di Makam Bung Karno

Studi Lapangan Guna Untuk Menimbulkan Rasa Nasionalisme

Selain untuk berziarah, para pengunjung juga banyak yang merupakan pelajar mulai dari Sekolah Dasar bahkan anak TK. Para pelajar tersebut dipimpin dan dibina oleh Bapak dan Ibu Guru dari instansi terkait. Kegiatan ini dilakukan agar para pelajar bisa mengenal dan melihat sejarah secara langsung dengan harapan bisa menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini. Rasa nasionalisme ini tentu bisa menjadi semangat bagi generasi pemuda untuk Indonesia emas 2045. Nasionalisme merupakan perwujudan rasa kecintaan dan kesetiaan terhadap Negara yang diwujudkan dengan sikap-sikap yang dapat menjunjung tinggi nama Negara. Harapan tersebut tentu tidak hanya sekedar harapan, tetapi harus diimplemantasikan melalui aksi nyata. Perkembangan Indonesia saat ini sangat erat kaitannya dengan sejarah yang pernah terjadi. Oleh karena itu, Bung Karno pernah mengatakan, “JASMERAH” yang artinya jangan sesekali melupakan sejarah (Hutagalung, 2009).



Gambar 3 Studi Lapangan Sekolah Dasar

Keberagaman Keagamaan di Makam Bung Karno

Pada saat berziarah ke makam Bung Karno banyak kita temui berbagai macam orang dari agama dan keyakinan yang beragam. Tidak hanya masyarakat yang beragama Islam yang berkunjung, melainkan dari agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu walaupun Bung Karno beragama Islam. Banyak nilai religi yang dapat kita ambil, dan kita juga dapat belajar tentang bagaimana tata cara doa dari agama lain, dengan terus mengirim doa kepada almarhum Bung Karno merupakan salah satu bentuk rasa hormat dan terimakasih atas jasa perjuangan beliau dalam kemerdekaan bangsa Indonesia (Nurrohimi, 2016).

Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Bung Karno

Pengembangan ekonomi masyarakat di sini berjalan seiring dengan berkembangnya tempat pariwisata religi makam Bung Karno. Sekitar belasan tahun yang lalu wisatawan ke makam Bung Karno belum begitu ramai, namun sejak 2010 kunjungan keagamaan ke makam Bung Karno kembali digemari oleh para peziarah. Akibat keadaan tersebut, masyarakat mulai berbondong-bondong berwirausaha di sekitar lokasi wisata makam Bung Karno dan mendirikan lapak mereka masing-masing. Keadaan ini juga dilatarbelakangi oleh karena di Blitar tidak ada lahan untuk bercocok tanam sehingga masyarakat mencari jalan keluar dengan membuka wirausaha di lokasi wisata. Bukan hanya di bidang wirausaha, namun dengan adanya program pemerintah yang mengalihkan tempat parkir bus pariwisata, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menarik becak dan membawa penumpang sampai ke museum makam Bung Karno. Dengan adanya tempat wisata makam Bung Karno ini memberikan keuntungan

besar bagi masyarakat yang memanfaatkannya sehingga membawa kesejahteraan ekonomi (Fajriana, 2019).

Bangunan disekitar Makam Bung Karno

Sebelum wisatawan memasuki area makam, pengunjung akan disuguhkan dengan bangunan yang tidak kalah indah yakni museum Memorabilia Bung Karno dan Perpustakaan. Museum koleksi Memorabilia Bung Karno merupakan bagian dari UPT. Perpustakaan Bung Karno yang menyimpan koleksi memorabilia Bung Karno. Koleksi khusus Bung Karno ini meliputi, gambar/grafik dalam bentuk foto, lukisan dan sejenisnya, peristiwa-peristiwa penting/bersejarah yang berkaitan dengan Bung Karno sendiri maupun Bersama tokoh lain dan keluarganya yang memiliki nilai sejarah, ditampilkan juga objek tiga dimensi, baik replika, realia maupun modelmodel lainnya seperti tanda penghargaan, barang-barang pribadi yang membentuk kepribadian Bung Karno, cendera mata dan karya seni lainnya dan semua karya yang terkait dengan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia juga semua karya yang terkait dengan Pancasila. Pada Perpustakaan tak hanya buku bacaan bersejarah namun koleksi dari berbagai bidang disimpan disana. Karena perpustakaan ini dibuka untuk umum tak sedikit masyarakat berkunjung hanya untuk membaca atau mencari referensi buku terlebih lagi Mahasiswa karena dengan tempat yang nyaman juga koleksi buku yang lengkap menambah daya tarik masyarakat berkunjung (Yuni Pratiwi et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daya tarik dan motivasi wisatawan berkunjung ke Makam Bung Karno. Soekarno atau biasa dipanggil Bung Karno merupakan putra kedua dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardji dan Ida Ayu Nyoman Rai Srimben. Bung Karno lahir di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta tanggal 21 Juni 1970. Bung Karno dimakamkan di pemakaman umum Karang Mulyo kota Blitar di samping makam Ibu dari Bung Karno. Pada awalnya Bung Karno ingin dimakamkan di Bogor, karena alasan politik akhirnya Bung Karno dimakamkan di Blitar. Dengan dimakamkannya Bung Karno di Blitar, maka ada beberapa daya tarik maupun motivasi wisatawan berkunjung, yaitu: Wisata religi, dimana wisatawan yang berkunjung dapat berziarah pada Makam Bung Karno (Hanifa, 2004). Tidak hanya yang beragama Islam, bagi wisatawan yang non-muslim tetap diperbolehkan karena tidak ada Batasan agama untuk mengirim doa. Di area makam juga terdapat beberapa masyarakat sekitar yang menjual bunga tabur seraya wisatawan berdoa. Museum memorable dan Perpustakaan yang terdapat dalam satu lingkup dengan Makam Bung

Karno menjadikan wisatawan yang berkunjung dapat melihat beberapa hal yang disimpan di museum dan buku-buku yang tak hanya buku sejarah melainkan juga Kumpulan koleksi buku umum. Rasa Nasionalisme yang ada juga menjadi tujuan studi lapangan. Tak hanya Mahasiswa, pada kenyataannya TK-SMA pun turut belajar disini. Dengan mengetahui perjuangan Bung Karno, juga sikap beliau yang patut dicontoh bagi penerus bangsa. Dengan adanya wisata ini dapat membuka peluang usaha masyarakat sekitar, membeli barang dagangan yang ditawarkan dapat membantu perekonomian daerah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK) Berbasis Proyek Tahun 2023 yang berjudul "Proyek Keberagaman Nusantara: Model Pembelajaran Kelas Kolaborasi MKWK Bekarakter Bela Negara Pada Penerima Beasiswa Asrama Mahasiswa Nusantara" ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, A. Z. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Di Wilayah Makam Bung Karno Kota Blitar. 8(2), 1–13.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Biografi Dan Perjuangan Soekarno.
- Fajriana, A. (2019). Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung karno terhadap perekonomian masyarakat di Kota Blitar. Ana Fajriana, 1–23.
- Hadiningtyas, F. (2020). Daya Tarik Wisata Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Melalui Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan Malang. Undergraduate Thesis, STIE MALANGKUCECWARA, 10, 8–12. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1104>
- Hanifa, R. (2004). PERPUSTAKAAN KEPRESIDENAN (PRESIDENTIAL LIBRARY) BUNG KARNO.
- Hutagalung, S. (2009). Pendidikan karakter Nasionalisme. Skripsi., 9–43.
- Mufasilah. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Makam Bung Karno Blitar. NBER Working Papers, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Nurrohim, D. F. (2016). TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP JUAL BELI BUNGA UNTUK RITUAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS DI KAWASAN WISATA MAKAM BUNG KARNO KOTA BLITAR).
- Setiawan, D. (2018). Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Di Wilayah Makam Bung Karno (Studi di Kelurahan Sentul Kota Blitar). REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen, 7(4), 319–336.
- Soegiojono. (1993). wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data.

Yuni Pratiwi, K., . S., & Setiawan, B. (2020). Analisis Penerapan Konsep GLAM (Gallery, Library, Archives, Museum) di Perpustakaan Bung Karno Blitar. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 9(2), 53. <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i2.2019.53-62>

(Fabiana Meijon Fadul, 2019)